



**FUNGSI TARIAN *NODING BAKO WUA TA'A* DAN
RELEVANSINYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA
MASYARAKAT RANE**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik**

**Oleh
DESIDARIUS SENA
NPM: 17.75.6074**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO
2021**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Desidarius Sena
2. NPM : 17.75.6074
3. Judul : Fungsi Tarian *Noding Bako Wua Ta'a* dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Rane

4. Pembimbing

1. Dr. Petrus Dori

(Penanggung Jawab)

2. Yanuarius Hilarius Role, S. Fil., M. Th., Lic :

3. Andreas Tefa Sau, Lic

5. Tanggal diterima

: 05 November 2020

6. Mengesahkan:

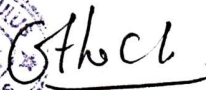
Wakil Ketua I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero



Gusti Nd. Madung

LEMBARAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik

Pada
07 Juni 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

KETUA



DEWAN PENGUJI

1. Andreas Tefa Sau, Lic

2. Yanuarius Hilarius Role, S. Fil., M. Th., Lic

3. Dr. Petrus Dori

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desidarius Sena

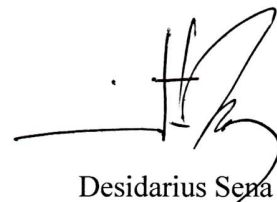
NPM : 17.75.6074

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 07 Juni 2021

Yang menyatakan



Desidarius Sena

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desidarius Sena
NPM : 17.75.6074

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul:

Fungsi Tarian *Noding Bako Wua Ta'a* dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Rane

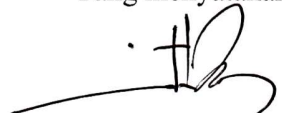
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal: 07 Juni 2021

Yang menyatakan


Desidarius Sena

ABSTRAK

Desidarius Sena. 17756074. **Fungsi Tarian *Noding Bako Wua Ta'a* dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Rane**. Skripsi. Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Katolik Ledalero. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan asal usul tarian *noding bako wua ta'a*, (2) menelaah fungsi dan makna tarian *noding bako wua ta'a* dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Rane dan relevansinya terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Rane masa kini, dan (3) menyadarkan generasi muda akan pentingnya tarian daerah yang sarat akan maknanya.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti adalah fungsi tarian *noding bako wua ta'a* dan kehidupan sosial budaya masyarakat Rane. Dalam metode penelitian ini, penulis melakukan observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan penulis adalah mengunjungi masyarakat Rane dan melihat situasi sosial budaya yang tampak dalam kehidupan mereka dan memberikan catatan kritis terhadap situasi masa kini. Lalu penulis mendapatkan informasi tambahan dari narasumber sebagai informasi bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tarian *noding bako wua ta'a* lahir dari spontanitas masyarakat sejak zaman dahulu dan dilestarikan hingga saat ini. Tarian *noding bako wua ta'a* memiliki makna dan fungsi yang hendaknya dipelajari oleh masyarakat Rane khususnya bagi generasi muda saat ini. Dalam tarian ini, ditemukan makna dan fungsi yakni persatuan dan interaksi atau komunikasi antara masyarakat setempat dan individu atau kelompok lain. Namun, dalam situasi zaman sekarang, di mana kebudayaan asing berkembang begitu cepat dalam kehidupan masyarakat Rane, maka ada dampak negatif yang tumbuh yakni rasa cinta dan memiliki budaya sendiri semakin berkurang sehingga dalam tulisan ini penulis ingin memberikan pengertian dan konsep kepada generasi muda akan pentingnya rasa cinta terhadap budaya sendiri yang sarat akan maknanya. Nilai-nilai yang bisa diambil dari tarian ini yakni pembentukan karakter, tutur kata yang baik, persatuan dan kekeluargaan, dan cinta kasih. Dengan adanya nilai-nilai ini, hendaknya generasi muda dapat belajar mencintai dan melestarikan budaya mereka sendiri agar dikenal masyarakat luas bahkan hingga dunia.

Kata kunci: tarian, komunikasi, persatuan, sosial, budaya, generasi muda dan masyarakat.

ABSTRACT

Desidarius Sena. 17756074. **The Function of the Bako Wua Ta'a Noding Dance and Its Relevance to the Socio-Cultural Life of the Rane Community**. Thesis. Program of Philosophy Studies, Ledalero Catholic Institute of Philosophy. 2021.

This study aims to (1) describe the origin of the noding bako wua ta'a dance, (2) examine the function and meaning of the noding bako wua ta'a dance in the socio-cultural life of the Rane people and its relevance to the socio-cultural life of the Rane people today, and (3) make the younger generation aware of the importance of regional dances which are full of meaning.

The method used in this study is a qualitative descriptive method. The object studied is the function of the noding bako wua ta'a dance and the socio-cultural life of the Rane community. In this research method, the authors conducted observations and interviews. The observations made by the author are visiting the Rane community and seeing the socio-cultural situations that appear in their lives and providing critical notes on the current situation. Then the author gets additional information from the source as information for the author in completing this paper.

Based on the results of the study, it was concluded that the noding bako wua ta'a dance was born from the spontaneity of society since ancient times and has been preserved until now. The noding bako wua ta'a dance has meanings and functions that the Rane people should learn, especially for today's young generation. In this dance, found meaning and function, namely unity and interaction or communication between the local community and other individuals or groups. However, in today's situation, where foreign cultures are developing so fast in the lives of the Rane people, there is a growing negative impact, namely the feeling of love and belonging to one's own culture is decreasing, so in this paper the author wants to provide understanding and concepts to the younger generation of the importance of love for one's own culture which is full of meaning. The values that can be taken from this dance are character building, good speech, unity and kinship, and love. With these values, the younger generation should be able to learn to love and preserve their own culture so that it is known to the wider community and even to the world.

Keywords: dance, communication, unity, social, culture, young generation and society.

KATA PENGANTAR

Dunia dewasa ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin cepat dan semakin maju. Hal ini membuat setiap orang ingin bergerak ke arah yang lebih maju lagi sesuai perkembangan jaman. Namun, tidak jarang juga ada banyak orang yang merasa nyaman dan seakan-akan tidak lagi mau menoleh ke belakang atau menoleh sejarah dari mana ia berasal. Dengan sikap seperti ini, mereka akan kehilangan separuh realitas mereka yang telah lalu dan akan menimbulkan lupa ingatan sejarah yang telah membentuk dan mengatur pribadinya menjadi pribadi yang baik dan bermartabat. Salah satu hal yang membuat setiap individu bermartabat di dalam kehidupan masyarakat yakni sosial budaya. Sebelum mengenal dunia modern, setiap individu terlebih dahulu telah dibentuk dalam budaya setempat tentang nilai-nilai dan makna dari setiap tindakan yang ia lakukan. Dengan demikian, ia tidak akan sesat dalam melangkah maju menempuh kehidupan yang semakin modern ini.

Seni tari tradisional merupakan salah satu kebudayaan yang dapat dilestarikan karena memiliki peran penting dalam hidup masyarakat. Indonesia adalah salah satu bangsa yang memiliki keanekaragaman budaya yang membuat Indonesia semakin maju dan berkembang dari segi kesenian. Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang mempunyai ciri khusus dan merupakan kekhasan yang berbeda dari daerah satu dengan daerah lainnya.

Melalui seni tari tradisional, setiap individu akan memperoleh pengetahuan tentang seni keindahan gerak. Namun, bukan saja nilai estetik dari gerak yang ia peroleh tetapi lebih daripada itu, individu tersebut akan dibentuk dan diberi arti tentang kehidupan bersama yang harmonis dan rukun. Begitu pula dengan salah satu tarian tradisional masyarakat Rane yakni tarian noding *bako wua ta'a*. Tarian ini sudah lama berkembang dalam kehidupan masyarakat Rane. Jenis tarian ini yakni tarian tradisional yang biasanya dibawakan pada saat penjemputan tamu yang hendak berkunjung ke daerah tersebut. Para tamu akan disuguhkan rokok dan sirih pinang sebagai simbol

persaudaraan dan persatuan. Dengan demikian hubungan antara dua pihak tersebut dapat terjalin dengan baik.

Namun, dalam kenyataan sekarang ada salah satu fenomena bahwa anak-anak muda sudah tidak lagi memahami makna dari tarian tradisional tersebut. Hal ini ditandai dengan semakin minimnya cinta mereka terhadap tarian tradisional dan seakan-akan mencintai budaya luar yang telah masuk dalam kehidupan sosial budaya mereka. Di tempat pesta mereka seakan-akan bereuforia dengan gaya tarian modern yang lebih bebas dan santai tanpa terikat dengan pola-pola lama yang sedikit membosankan. Sikap inilah yang membuat anak-anak muda jaman sekarang tidak mau bertanggung jawab dengan budaya mereka sendiri.

Fenomena seperti inilah yang mendorong penulis sebagai insan yang bersosial dan berbudaya untuk mau menelaah sejauh mana rasa cinta masyarakat Rane khususnya generasi muda sekarang memahami fungsi tarian tradisional mereka sendiri. Dalam tulisan ilmiah ini, penulis mau mencoba menguraikan fungsi Tarian *noding bako wua ta'a* dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Rane.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tulisan ini, penulis telah mendapat sumbangan pikiran baik secara lisan maupun tulisan dari berbagai pihak hingga akhirnya dapat menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan syukur berlimpah kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala bimbingan dan perlindungan-Nya dari awal penulisan skripsi ini sampai akhir. Ucapan terima kasih juga disampaikan secara khusus kepada P. Andreas Tefa Sau, SVD yang telah berkenan menerima dan membimbing penulis hingga menyelesaikan tulisan ilmiah ini. Ucapan terima kasih berlimpah juga penulis sampaikan kepada RD. Yanuarius Hilarius Role yang telah bersedia menguji skripsi ini. Ucapan terima kasih berlimpah juga penulis sampaikan kepada ketiga pembina unit Arnoldus Nitapleat, P. Ferdinandus Sebho, SVD, P. Petrus Dori, SVD yang dengan caranya masing-masing telah memberikan sumbangan pikiran dan motivasi kepada penulis hingga

menyelesaikan tulisan ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para Narasumber dan masyarakat Rane yang telah menerima dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada konfrater unit Nitapleat dan kepada saudara Yakobus Meo Lalu, Francesco Bogdan Bata, Fransiskus Rendi Max dan Stefryan Atanasius Yelfri yang sudah memberikan sumbangan pikiran, koreksi dan dukungan kepada penulis sehingga tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Dan yang terakhir penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada kedua orang tua, bapak Martinus Sena dan Mama Maria Getrudis Maku Un, serta kaka adik dan keluarga semua yang telah memberikan dukungan moril maupun materil dalam penyelesaian tulisan ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi penyempurnaan tulisan ilmiah ini.

PENULIS

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penulisan	3
1.4 Metode Penulisan	3
1.5 Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1 Pengertian Tarian	6
2.1.1 Pengertian Tarian Menurut Para Ahli	6
2.1.1.1 Menurut Pangeran Suryodiningrat (ahli Jawa).....	6
2.1.1.2 Menurut J. Verkuyl	6
2.1.1.3 Menurut Soedarsono.....	6
2.1.2 Macam-Macam Tarian.....	6
2.1.2.1 Tarian Tradisional	6
2.1.2.2 Tarian Kreasi Baru	8
2.1.3 Unsur-Unsur Tarian	9
2.1.3.1 Gerak.....	9
2.1.3.2 Irama	9
2.1.3.3 Perasaan	10

2.1.3.4 Wujud.....	10
2.2 Sejarah Tarian <i>Noding Bako Wua Ta'a</i>	11
2.3 Deskripsi Umum Tarian <i>Noding Bako Wua Ta'a</i>	11
2.4 Instrumen Tarian <i>Noding Bako Wua Ta'a</i> dalam Konsep Masyarakat Rane.....	12
2.5 Pengertian Sosial Budaya	13
2.5.1 Pengertian Sosial dan Cakupannya.....	13
2.5.1.1 Pengertia Soial Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia	13
2.5.1.2 Pengertian Sosial Menurut Para Ahli	13
2.5.1.3 Unsur-Unsur Sosial	14
2.5.1.4 Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial	15
2.5.1.5 Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	18
2.5.2 Pengertian Budaya dan Cakupannya	19
2.5.2.1 Pengertian Budaya dan Cakupannya	19
2.5.2.2 Pengertian Budaya Menurut Para Ahli	19
2.5.2.3 Wujud Kebudayaan.....	21
2.5.2.4 Unsur-Unsur Kebudayaan	22
2.5.3 Pengertian Sosial Budaya dan Cakupannya	28
2.5.3.1 Ruang Lingkup Ilmu Sosial Budaya Dasar	28
2.5.3.2 Pengertian Sosial Budaya	29
2.5.3.3 Bentuk Sosial Budaya	30
2.5.3.4 Tujuan Sosial Budaya	31
BAB III FUNGSI TARIAN <i>NODING BAKO WU'A TA'A</i> DAN	
RELEVANSINYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA	
MASYARAKAT RANE	32
1.1 Deskripsi Umum Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Rane	32
3.1.1 Kondisi Geografis.....	32
3.1.2 Kondisi Demografis.....	32
3.1.3 Kondisi Sosial	33
3.1.4 Kondisi Ekonomi.....	35
3.1.5 Kondisi Budaya	36

3.2 Perkembangan Tarian <i>Noding Bako Wua Ta'a</i>	
dalam Kehidupan Masyarakat Rane	36
3.2.1 Transformasi Budaya dalam Pembangunan	36
3.2.2 Partisipasi Agama dalam Perkembangan Kehidupan	
Sosial Budaya di Indonesia.....	38
3.2.3 Perkembangan Tarian <i>Noding Bako Wua Ta'a</i> dan	
Kehidupan Sosial Budaya.....	40
3.3 Tantangan Tarian <i>Noding Bako Wua Ta'a</i>	
dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Rane Masa Kini	42
3.3.1 Kemajuan Teknologi Berpengaruh Pada Perubahan Sosial.....	42
3.3.2 Banyaknya Minat Generasi Muda Terhadap Tarian Modern	44
3.3.3 Kurangnya Perhatian dan Penanaman Pengetahuan Daerah	
dari Orang Tua atau Orang Dewasa di Lingkungan Sekitar	45
3.4 Nilai-Nilai Yang Terdapat dalam Tarian <i>Noding Bako Wua Ta'a</i>	48
3.4.1 Nilai Pembentukan Karakter	49
3.4.2 Nilai Tutur Kata: Etika Sosial.....	50
3.4.3 Nilai Persatuan dan Kekeluargaan	51
3.4.4 Nilai Cinta Kasih	51
3.5 Fungsi Tarian <i>Noding Bako Wua Ta'a</i> dan Relevansinya Terhadap	
Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Rane.....	53
3.5.1 Fungsi Tradisi	53
3.5.2 Fungsi Tarian Secara Umum.....	55
3.5.3 Tarian <i>Noding Bako Wua Ta'a</i> sebagai Media Komunikasi.....	56
3.5.4 Tarian <i>Noding Bako Wua Ta'a</i>:	
Proses Penanaman Nilai-Nilai Budaya dan Sosial Masyarakat	58
3.6 Upaya-Upaya Pelestarian Tarian <i>Noding Bako Wua Ta'a</i>	
dalam Kaitannya Dengan Perkembangan Kehidupan Sosial Budaya	
Masyarakat Rane Masa Kini	59
3.6.1 Acuan Bagi Pembinaan Kebudayaan Nasional	59

3.6.2 Upaya Pemerintah Sejak Awal Masa Kemerdekaan	60
3.6.3 Penataan Bentuk-Bentuk Kebudayaan Manusia dengan Baik.....	62
3.6.4 Membangun Sanggar Budaya	63
3.7 Relevansi Tarian <i>Noding Bako Wua Ta'a</i>	
Bagi Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Rane	64
BAB IV PENUTUP.....	66
4.1 Kesimpulan.....	66
4.2 Usul Saran	68
4.2.1 Bagi Masyarakat Berbudaya	68
4.2.2 Bagi Orang Tua di Dusun Rane	69
4.2.3 Bagi Generasi Muda	70
DAFTAR PUSTAKA	71